

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

kegiatan belajar mengajar, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku si pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan manusia, karena belajar dianggap suatu hal yang sangat penting untuk menjadi mengerti dan yang tidak bisa menjadi bisa. Jadi belajar itu merupakan mengembangkan diri seseorang. Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti kegiatan yang harus dilakukan manusia baik secara disengaja mau pun tidak disengaja. Suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan.

Menurut tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (intreaksi individu dengan lingkungannya). Selanjutnya Sari (2015:180) mendeskripsikan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Selanjutnya Ihsana (2017:1) menyatakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan fisikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan diberikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara guru dan siswa serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan guru berkesinambungan. Menurut Winkel dalam Ihsana El Khluluqo (2017:51) menyatakan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Menurut Gagne dalam Miftahul Huda (2014:3) menyatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran ialah proses intraksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membantu agar siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Inten Pulungan (2017:244) menyatakan prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selanjutnya menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) menyatakan

prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut mulyasah dalam istirani dan inten pulungan (2017:36) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar berasal dari kata ajar, kata ajar bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu agar diketahui dan dipahami.

Menurut kajian nasution dalam Chusnul Chotimah, (2018:35), terdapat dua pengertian mengajar atau pengajaran. Pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Kedua, mengajar menekankan pada keaktifan pendidik, sedangkan peserta didik pasif. Pada intinya pengajaran adalah proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Think Talk Write (TTW)*. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), lalu hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi dalam diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

2. 1.6 Keterampilan Menulis



2.1.6.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Selanjutnya mendefinisikan, "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut"

Secara lebih jelas hakikat menulis bukan hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil. Selain itu juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan.

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek bahasa yang perannya dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan menulis yang baik, seorang siswa dapat dengan mudah mengambil bagian dalam komunitas untuk kegiatan kehidupan sosial.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis ialah kegiatan penyampaian pesan atau pikiran melalui tulisan yang memiliki makna tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis.

2.1.6.2 Tujuan Menulis

Sebuah tulisan yang baik harus disesuaikan dengan berbagai situasi. Situasi yang dimaksud oleh Kanisius, meliputi:

1. Tujuan menulis (perubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca);
2. Keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok usia, terpelajar/tidak terpelajar, pebisnis atau bukan);
3. Keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Meyakinkan atau mendesak;
3. Menghibur atau menyenangkan;
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Penulis bertujuan menyenangkan para pembaca menghindari kedudukan para pembaca, ingin mendorong kemampuan siswa untuk membantu keterampilan menulis.

2.1.6.3 Manfaat Menulis

Kemampuan menulis memberikan beberapa keuntungan atau manfaat bagi orang yang bersangkutan (penulis), diantaranya:

1. Dengan menulis Anda dapat mengenali kemampuan dan potensi diri.
2. Melalui kegiatan menulis Anda mengembangkan berbagai gagasan.
3. Kegiatan menulis memaksa Anda lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang Anda tulis.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Melalui tulisan Anda akan dapat meninjau serta menilai gagasan anda sendiri secara lebih objektif.



6. Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas berbeda online, Goves mengatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

1. Menulis menyumbangkan kecerdasan,
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Menulis mengembangkan keberanian, dan
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan

2.1.6.4 Jenis-jenis Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tingkat SD/MI jenis-jenis Menulis yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. Menulis permulaan (huruf kecil)
2. Menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat)
3. Menulis ejaan
4. Menulis surat

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau suatu perencanaan pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki ciri, antara lain.

1. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai)
2. Tingkah laku yang di perlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil

3. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2.1.8 Penerapan Pembelajaran Menulis Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model *think talk write (ttw)* yang dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran yang penting dan efektif yaitu, berpikir, berbicara, dan menulis, dan ada beberapa langkah penting tersebut menjadi tiga langkah yaitu:

1. Guru menjelaskan tentang *think talk write*
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan diskusikan

2.1.9 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write (ttw)*

Model pembelajaran *think talk write (ttw)* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yaitu;

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Model *ttw* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik

2.1.10 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write (ttw)*

Kekurangan model pembelajaran *think talk write (ttw)* adalah sebagai berikut;

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang

mampu.

2. Guru harus benar-benar menyimpan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model think talk write tidak mengalami kesulitan.

2.2 Kerangka Berpikir

Secara singkat peran model pembelajaran *think talk write* dalam mempengaruhi keterampilan menulis siswa, dapat disampaikan melalui diagram berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan pada saat menulis.
3. Guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran.
4. Pembelajaran dalam kelas masih banyak didominasi oleh guru.
5. Hasil keterampilan menulis belum mencapai nilai KKM.

Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write (ttw)*

1. Siswa mudah saat menulis.
2. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.
3. Pembelajaran menyenangkan.
4. Menggunakan model pembelajaran ttw.
5. Hasil keterampilan menulis mencapai nilai kkm dan meningkat.

2.3 Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan untuk membentuk suatu tingkah laku seseorang, dimana yang tidak tahu menjadi tahu dilihat dari pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis di siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu Kecamatan STM HULU pada tahun ajaran 2022/2023
2. Model pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyampaikan



materi pembelajaran dengan lebih nyata maka kita dapat melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu

3. Fungsi model pembelajaran adalah bukan hanya mempengaruhi belajar anak tetapi untuk meningkatkan hasil belajar anak, dan dapat dilihat dari pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu Kecamatan STM HULU pada tahun ajaran 2022/2023.
4. Hasil belajar merupakan capaian yang di dapat siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu
5. Pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107437 Tanjung Bampu

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan Jawaban Sementara Terhadap Rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada/ pengaruh yang signifikan antara kelas yang diajar dengan (menggunakan Model pembelajaran *Think Talk Write*) dibandingkan dengan pembelajaran ceramah)
2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen (Menggunakan

Model *Think Talk Write*) antara kelas yang diajarkan (menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada rerata hasil data akhir Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut. (posttest) a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $0,05$ ma.

